# Studi Deskriptif Mengenai *School Engagement* pada Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri "X" Bandung

Descriptive Study About School Engagement In Class Students XII IPS 3 SMA Negeri "X" Bandung

[1]Rahmadita Oktavia, [2]Umar Yusuf
*[1,2]Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,*
*Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*
*e-mail : [1]rahmaditaoktavia@gmail.com , [2] kr_umar@yahoo.co.id*

**Abstract.** SMA Negeri "X" Bandung is one of the SMA Negeri located at Jalan Utsman Bin Affan No.1 Bandung. Based on the data obtained at SMA Negeri "X" Bandung, many students have low achievement, often violating school rules, not doing school tasks, not participating in the learning process, and not participating in school activities (extracurricular), students feel unhappy about teachers, classmates, school, and the learning process in the classroom and the lack of use of strategies in learning. The purpose and purpose of this research is to obtain empirical data about the description of school engagement in grade XII IPS 3 students in SMA Negeri "X" Bandung. This research is a descriptive research. The population of this study were 40 students of class XII IPS 3 SMA Negeri "X" Bandung. The data collection used measuring instrument in the form of scale of school engagement developed by the researcher based on school engagement theory from **Fredricks**. Data obtained in the form of ordinal data, with data processing using the calculation Percentage (%). Based on the results of data processing, then obtained the result that as many as 26 students have low school engagement, and 14 students have high school engamement.

**Keywords: School Engagement, School Level, High School Students**

**Abstrak**. SMA Negeri "X" Bandung merupakan salah satu SMA Negeri yang terletak di Jalan Utsman Bin Affan No.1 Bandung. Berdasarkan data-data yang diperoleh di SMA Negeri "X" Bandung, banyak siswa yang memiliki prestasi rendah, sering melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah, tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan sekolah (ekstrakurikuler), siswa merasa tidak senang terhadap guru, teman sekelas, sekolah, dan proses pembelajaran di kelas serta tidak adanya penggunaan strategi dalam pembelajaran. Maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris mengenai gambaran *school engagement* pada siswa kelas XII IPS 3 di SMA Negeri "X" Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah 40 siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri "X" Bandung. Pengumpulan data menggunakan alat ukur berupa skala *school engagement* yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori *school engagement* dari **Fredricks.** Data yang diperoleh berupa data ordinal, dengan pengolahan data menggunakan perhitungan Persentase (%). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka didapatkan hasil bahwa sebanyak 26 siswa memiliki *school engagement* yang rendah, dan 14 siswa memiliki *school engamement* yang tinggi.

**Kata Kunci: *School engagement*, Tingkat Sekolah, Siswa SMA**

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci utama bagi bangsa yang ingin maju dan unggul dalam persaingan global. Pendidikan adalah tugas negara yang paling penting dan sangat strategis. Sumber manusia yang berkualitas merupakan prasyarat dasar bagi terbentuknya peradaban yang lebih baik dan sebaliknya, sumber manusia yang buruk akan menghasilkan peradaban yang buruk. Pendidikan dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Sekolah menengah atas adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik.

Sekolah adalah suatu lembaga yang mempunyai peran strategis terutama mendidik dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam memegang estafet generasi sebelumnya. Sekolah diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat siswa melalui pengembangan kegiatan siswa. Agar tujuan pendidikan tercapai diperlukan suatu proses sehingga input yang ada dapat mengahasilkan output yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Proses yang dimaksud adalah belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa menuju pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial.

Di kota Bandung terdapat 27 Sekolah Menengah Atas Negeri. Dari setiap masing-masing sekolah memiliki keunggulan masing-masing, dalam hal prestasi, akademik, fasilitas, dan lain-lain. Salah satu nya SMA Negeri "X" Bandung, para siswa yang mendaftar ke sekolah ini adalah mayoritas yang memiliki letak rumah dengan sekolah, mereka memilih sekolah ini karena melihat letak sekolah serayon dengan letak rumah. Dikutip dari disdikkota.bandung.go.id bahwa SMA Negeri "X" Bandung ini termasuk dalam rayon H, atau rayon terakhir dan memiliki *passing grade* kedua terendah dari SMA Negeri di Bandung.

Kelas XII IPS 3 adalah kelas yang paling sedikit atau paling rendah keterlibatan nya di dalam sekolah. Dari hasil wawancara beberapa siswa, mengatakan bahwa para siswa yang mendaftar ke sekolah ini mayoritas merupakan siswa yang letak sekolah nya dekat dengan rumahnya, karena sistem rayon. Letak sekolah yang kurang strategis atau jauh dari tengah kota, membuat siswa tidak terlalu loyal dengan sekolahnya, ini dikarenakan sistem rayon yang diberlakukan oleh pemerintah, siswa akhirnya tidak bebas untuk memilih sekolah yang mereka inginkan. Kemudian menurut para siswa, aturan yang berlaku di sekolah terkadang tidak sesuai dengan informasi yang diberikan, sehingga siswa lebih baik tidak mengikuti kegiatan yang di buat oleh sekolah. Kemudian setelah siswa bersekolah disitu, kegiatan-kegiatan yan dilakukan oleh sekolah pun tidak terlalu menarik perhatian, ekstrakurikuler pun tidak se aktif di sekolah-sekolah lain. Dukungan dari guru pun rendah untuk membuat siswa nya aktif.

Dari 40 siswa yang ada di kelas XII IPS 3 ini, masih ada beberapa siswa yang terlibat di dalam kelas maupun sekolah. Siswa mau dan mampu mengikuti pelajaran yang ada di dalam kelas, mampu menguasai dan memecahkan masalah apabila menemukan hambatan, dan mengikuti ekstrakulikuler yang ada di dalam sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data empiris School Engagement pada siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri "X" Bandung.

## B. Landasan Teori

*School Engagement* adalah usaha siswa untuk melibatkan dirinya di dalam aktivitas akademik dan non-akademik (sosial & ekstrakurikuler) yang meliputi keterlibatan tiga komponen. Komponen *School Engagement* yaitu : *Behavioural Engagement* adalah Tindakan partisipasi yang meliputi keterlibatan siswa dalam aktivitas akademik dan sosial atau ekstrakurikuler, *Emotional Engagement* adalah Reaksi positif atau negatif siswa terhadap guru, teman sekelas, akademik dan sekolah, dan *Cognitive Engagement* adalah Investasi yang menggabungkan perhatian dan kemauan siswa untuk mengerahkan upaya yang diperlukan guna memahami suatu materi yang kompleks dan penguasaan terhadap suatu keterampilan yang sulit.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Pengukuran *School Engagement*

| Kategori | F | % |
|---|---|---|
| *School Engagement tinggi* | 14 | 35% |
| *School Engagement rendah* | 26 | 65% |
| **Total** | **40** | **100** |

Berdasarkan tabel, hasil perhitungan S*chool Engagement* secara keseluruhan pada siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri "X" Bandung sebanyak 14 orang (35%) dapat dikatakan S*chool Engagement* tinggi, sedangkan 26 orang (65%) dapat dikatakan S*chool Engagement* rendah.

Menurut Fredericks (2004), *School Engagement* adalah usaha siswa untuk melibatkan dirinya di dalam aktivitas akademik dan non-akademik (sosial & ekstrakurikuler) yang meliputi keterlibatan tiga komponen yaitu *behavioural engagement, emotional engagement dan cognitive engagement.* Menurut Fredericks, Keterlibatan perilaku (*behavioural engagement*) menggambarkan gagasan partisipasi; termasuk keikutsertaan dalam aktivitas ekstrakurikular akademis atau sosial dan dianggap penting untuk mencapai hasil akademis yang positif dan menghindari DO (putus sekolah).

Keterlibatan emosional (*emotional engagement* ) meliputi reaksi positif dan negative terhadap guru, teman sekelas, akademik, dan sekolah serta dianggap menciptakan keterikatan terhadap sebuah institusi dan mempengaruhi keinginan untuk melaksanakan pekerjaan (tugas). Terakhir, keterlibatan kognitif (*cognitive engagement* ) menggambarkan gagasan investasi; hal itu menggabungkan perhatian serta kesediaan untuk mendesak usaha yang diperlukan guna memahami gagasan-gagasan kompleks dan menguasai kemampuan-kemampuan yang sulit.

Kemampuan para siswa didalam sekolahnya akan terlihat dari ketiga komponen tersebut. Pada siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri "X" Bandung ini, terdapat 14 siswa yang termasuk dalam kategori *school engagement* tinggi dan 26 siswa yang termasuk kedalam kategori *school engagement* rendah, dilihat dari ketiga dimensi.

Tabel 2. Hasil pengukuran dimensi *School Engagement*

| **Aspek** | **Tinggi** | | **Rendah** | |
|---|---|---|---|---|
| | **F** | **%** | **F** | **%** |
| *Behavioural Engagement* | 16 | 40% | 24 | 60% |
| *Emotional Engagement* | 17 | 42,5% | 23 | 57,5% |
| *Cognitive Engagement* | 18 | 45% | 22 | 55% |

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan hasil bahwa 16 orang (40%) siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri "X" Bandung, termasuk kedalam kategori tinggi dalam aspek *Behavioural Engagement,* yaitu siswa mampu berperilaku positif baik didalam lingkungan sekolah, kelas dan mampu mengikuti pelajaran. Sedangkan sebanyak 24 siswa (60%) dari 40 siswa termasuk kedalam kategori rendah dalam aspek *Behavioural Engagement,* yaitu siswa kurang mampu untuk berperilaku positif baik didalam lingkungan sekolah, kelas dan kurang mampu untuk mengikuti pelajaran.

Pada dimensi *Emotional Engagement,* didapatkan bahwa 17 orang (42,5%) siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri "X" Bandung, termasuk kedalam kategori tinggi dalam aspek *Emotional Engagement,* yaitu siswa mampu bereaksi afektif baik pada guru, teman dan sekolah. Sedangkan 23 orang (57,5%) siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 27 Bandung, yaitu siswa kurang mampu bereaksi dalam segi afektif baik pada guru, teman dan sekolah.

Untuk dimensi *Cognitive Engagement,* didapatkan bahwa 18 orang (45%) siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri "X" Bandung, termasuk kedalam kategori tinggi dalam aspek *Cognitive Engagement*, yaitu siswa mampu memecahkan masalah di dalam konteks tugas atau ujian dan dapat fokus ketika dihadapi oleh tantangan. Sedangkan 22 orang (55%) siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri "X" Bandung, yaitu siswa kurang mampu memecahkan masalah di dalam konteks tugas atau ujian dan kurang mampu untuk dapat fokus ketika dihadapi oleh tantangan.

Sehingga berdasarkan pengolahan data dapat dijelaskan bahwa siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri "X" Bandung, dari ketiga aspek *Behavioural Engagement, Emotional Engagement* dan *Cognitive Engagement* memiliki kategori yang rendah, yang artinya dimana di setiap dimensi nya siswa belum *engage* atau terlibat terhadap sekolahnya.

Tabel 3. Hasil Dimensi Behavioural Engagement

| **Kategori** | **F** | **%** |
|---|---|---|
| *Behavioural Engagement Tinggi* | 16 | 40% |
| *Behavioural Engagement Rendah* | 24 | 60% |
| **Total** | **40** | **100%** |

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan hasil bahwa 16 orang (40%) siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 27 Bandung, termasuk kedalam kategori tinggi dalam aspek *Behavioural Engagement,* yaitu siswa mampu berperilaku positif baik

didalam lingkungan sekolah, kelas dan mampu mengikuti pelajaran. Sedangkan sebanyak 24 siswa (60%) dari 40 siswa termasuk kedalam kategori rendah dalam aspek *Behavioural Engagement,* yaitu siswa kurang mampu untuk berperilaku positif baik didalam lingkungan sekolah, kelas dan kurang mampu untuk mengikuti pelajaran.

Tabel 4. Hasil Dimensi Emotional Engagement

| Kategori | F | % |
|---|---|---|
| *Emotional Engagement Tinggi* | 17 | 42,5% |
| *Emotional Engagement Rendah* | 23 | 57,5% |
| **Total** | **40** | **100** |

Pada dimensi *Emotional Engagement,* didapatkan bahwa 17 orang (42,5%) siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 27 Bandung, termasuk kedalam kategori tinggi dalam aspek *Emotional Engagement,* yaitu siswa mampu bereaksi afektif baik pada guru, teman dan sekolah. Sedangkan 23 orang (57,5%) siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 27 Bandung, yaitu siswa kurang mampu bereaksi dalam segi afektif baik pada guru, teman dan sekolah.

Tabel 5. Hasil Dimensi Cognitive Engagement

| Kategori | F | % |
|---|---|---|
| *Cognitive Engagement Tinggi* | 18 | 45% |
| *Cognitive Engagement Rendah* | 22 | 55% |
| **Total** | **40** | **100** |

Untuk dimensi Cognitive Engagement, didapatkan bahwa 18 orang (45%) siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 27 Bandung, termasuk kedalam kategori tinggi dalam aspek Cognitive Engagement, yaitu siswa mampu memecahkan masalah di dalam konteks tugas atau ujian dan dapat fokus ketika dihadapi oleh tantangan. Sedangkan 22 orang (45%) siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 27 Bandung, yaitu siswa kurang mampu memecahkan masalah di dalam konteks tugas atau ujian dan kurang mampu untuk dapat fokus ketika dihadapi oleh tantangan.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan pada BAB IV, maka dapat ditarik simpulan bahwa sebanyak 26 siswa (70%) termasuk dalam kategori SE rendah, dan 14 siswa (30%) termasuk dalam kategori SE yang tinggi. Dari ketiga dimensi, dimensi yang paling rendah yaitu dimensi *Cognitive Engagement* (55 %), walaupun keadaan sekolah yang kurang berfasilitas, letak sekolah yang kurang strategis, dari 40 siswa terdapat 14 siswa yang memiliki *School engagement* tinggi.

## Daftar Pustaka

Noor, Hasanuddin. (2009). *Psikometri.* Bandung:Jauhar Mandiri.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Santrock, John, W. (2002). *Life-Span development: Perkembangan Masa Hidup.* Edisi ke-5, Jakarta : Penerbit Erlangga.

Zenith.(2015). *Keprimaan Ilmu Untuk Kecerdasan Bangsa. Vol 4, No. 1.*

Fredricks,Jennifer A. (2004). *School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence, School Engagement.* Vol 74, No 1.

Fredricks, J A. Blumenfeld, P. C.& Paris, A.H (2004). *School engagement*: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.

Afrianty, Firda(2015). *Studi Deskriptif Schol Engagement Siswa Kelas X, XI Dan XII IPS SMA MUTIARA 2 Bandung*

Ema, Evi(2015). *School Engagement pada Siswa SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan*. Zenit. Volume 4 Nomor 1 April 2015

Silalahi, D. U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif.* Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung: Alfabeta.